

SKRIPSI

PERAN HALAQAH PAGI TERHADAP SEMANGAT SISWA BELAJAR AI-QUR'AN PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMP MUHAMMADIYAH 1 ALTERNATIF (MUTUAL) KOTA MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Agnes Della Amallia

NIM : 17.0401.0046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

SKRIPSI

PERAN HALAQAH PAGI TERHADAP SEMANGAT SISWA BELAJAR AI-QUR'AN PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMP MUHAMMADIYAH 1 ALTERNATIF (MUTUAL) KOTA MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Agnes Della Amallia

NIM : 17.0401.0046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia dan juga menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Petunjuk bagi umat manusia secara umum, seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 102-103 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (102)
وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (103)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya.

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.(Q.S. Ali-Imran : 102-103)

Al-Qur’an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim, Al-Qur’an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya, Untuk memahami ajaran islam secara sempurna (kaffah), maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur’an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten¹.

Al-Qur’an sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya . Selain itu umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur’an. Berkaitan dengan hal tersebut maka pentingnya pembelajaran Al-Qur’an serta penanaman nilai ibadah pada diri Siswa perlu dilakukan bukan hanya dalam lingkup masyarakat, tetapi lingkup pendidikan pun sangatlah berpengaruh , Seperti pembiasaan membaca serta belajar Al-Qur’an. Hal tersebut untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara. Itulah tujuan pendidikan agama Islam

¹D. Abdul Yasir, “ *Nilai-Nilai Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Kisah Nabi Musa dan Khidir*”, (Jakarta: 2012)

yang dicantumkan dalam pasal Undang-undang RI No.20 tentang SISDIKNAS².

Seiring dengan Perkembangan cara pembelajaran Al-Qur'an serta metode yang digunakan. Ada satu metode yang digunakan dan cocok digunakan dalam pembelajaran Al- Qur'an yaitu halaqah. Halaqah adalah sarana utama proses tarbiyah (pendidikan) untuk merealisasikan kurikulum tarbiyah yang bertujuan akhir mengokohkan hubungan dengan Allah dan mampu beribadah kepada-Nya, dengan cara yang diridai-Nya, yang menggunakan metode talaqqi (berguru langsung) dalam sebuah dinamika kelompok agar terjadi proses interaksi yang intensif antara anggota halaqah, sehingga terjadi proses saling bercermin, mempengaruhi, dan berpacu ke arah yang lebih baik serta melatih kebersamaan dalam ruang lingkup kerja sama yang tertata dengan rapi, dengan jumlah anggota maksimal 12 orang Banyaknya sekolah dengan kriteria dan keunggulan tersendiri dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an . Maka salah satu hal yang dapat dilakukan adalah pembiasaan siswa belajar Al-Qur'an melalui halaqah . Pendidikan melalui metode halaqah merupakan model belajar melalui interaksi secara intensif, pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah, dan perilaku. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana halaqah.

²Nanang Wahid, “ *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Ketawanggede 1 Malang* ”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2006) hlm. 5

Salah satu tujuan halaqah adalah untuk membentuk pribadi muslim yang baik, Islami dan da'i³. Di dalam halaqah seorang murabbi (pembimbing) sangat berperan sekali dalam mewujudkan tujuan tersebut. Seorang murabbi akan membimbing mutarabbi (peserta halaqah) dengan memberikan berbagai materi agama Islam secara bertahap dan istimrar (kontinyu), serta dengan metode yang bervariasi. Hal ini bertujuan agar mutarabbi (peserta) tidak merasa jemu dan bosan dalam mempelajari Al-Qur'an.

Selain itu model pembelajaran "Halaqah" menjadi penggerak dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di tengah masyarakat dan dunia pendidikan⁴. Namun dalam pembentukan karakter pun juga sangat berpengaruh. Dalam metode ini guru bukan hanya sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan kepada murid, melainkan suatu proses pembentukan perilaku, dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

Seperti halnya di salah satu sekolah berbasis *Full day* serta *Boarding School* di Kota Magelang yaitu SMP Muhammadiyah 1 Alternatif atau sering dikenal dengan sebutan SMP Mutual menggunakan halaqah sebagai metode pembiasaan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an di setiap harinya. Halaqah ini dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat

³ Satria Hadi Lubis, "*Buku Pintar Mengelola Halaqah*", (Tangerang: FBA Press, 2006), hlm.144

⁴Yusuf Al Basit, "*Pendidikan Karakter Dengan Metode Halaqah Di Organisasi Masyarakat Wahdah Islamiyah Kota Yogyakarta*" , (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga:, 2015), hlm. 11

dengan waktu tertentu maksimal 1 jam sebelum mata pelajaran. Dimulai pukul 06:30-07.30 WIB. Didampingi oleh masing-masing pengampu baik dari Guru maupun pembimbing dari luar. Dimulai dengan doa belajar serta surah-surah pendek. Kemudian dilanjut satu persatu menghadap pengampu baik membaca Al-Qur'an atau setor hafalan.

Metode ini dipilih karena munculnya permasalahan yg dihadapi yaitu masih ditemukannya para siswa yang belum semangat saat halaqah pagi dibuktikan dengan masih banyak ditemukannya siswa yang kurang bersemangat saat pembelajaran halaqah dilakukan. Selain itu hal lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya tingkat pemahaman akan pentingnya belajar Al-Qur'an dan memahami Al-Qur'an. Kedua yaitu adanya siswa yang belum paham dan fasih dalam pembedaan huruf Hijjayah. Ketiga masih ditemukannya siswa yang tidak menyelesaikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau bahkan tidak pernah menempuh TPQ. Mereka hanya diajari orang tua dan itupun masih jarang. Sehingga daya semangat belajar Al-Qur'an serta pemahaman siswa ada yang masih rendah.

Maksud dan tujuan dari halaqah Pagi ini adalah salah satu upaya cara pembiasaan yang dilakukan sekolah supaya para siswa lebih semangat dalam belajar mengaji , menghafal , belajar Al- Qur'an ,serta mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya itu saja, namun juga meningkatkan semangat dalam mempelajari Al-Qur'an serta pembelajaran berikutnya.

Namun dalam masa pandemi serta pembelajaran daring seperti ini terjadilah banyak kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Terutama pembelajaran Al-Qur'an yaitu halaqah pagi yang dilakukan di SMP Mutual. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam melalui Skripsi yang berjudul **“Peran Halaqah Pagi terhadap Semangat Siswa Belajar Al-Qur'an Pada Pembelajaran Daring Di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif (Mutual) Kota Magelang”** karena setelah peneliti cermati masih banyak ditemukannya siswa yang belum begitu semangat dalam pembelajaran halaqah pagi apalagi dalam masa pembelajaran daring seperti sekarang. Dibuktikan ketika pembelajaran halaqah pagi berlangsung masih banyaknya siswa yang selalu absen saat.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang penulis paparkan pada latar belakang di atas maka fokus kajian dirangkum dalam batasan masalah yaitu Peran Halaqah Pagi terhadap Semangat Siswa Belajar Al-Qur'an pada saat pembelajaran online atau biasa disebut daring Di SMP Mutual.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode halaqah pagi via daring di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang ?
2. Bagaimana semangat mengaji dan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang ?

3. Bagaimana peranan metode halaqah Pagi lewat daring terhadap semangat mengaji dan menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode halaqah pagi via daring di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.
2. Untuk mengetahui semangat mengaji dan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.
3. Untuk mengetahui peranan penggunaan metode halaqah pagi lewat daring terhadap semangat mengaji dan menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mempunyai nilai guna atau manfaat, secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis
 - untuk menambah ilmu pengetahuan tentang peranan dan pelaksanaan metode halaqah terhadap semangat belajar Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penelitian serupa dimasa-masa yang akan datang.

- b. Bagi Guru atau Murabbi, diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas metode pembelajaran halaqah yang digunakan ketika mengajar.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pentingnya halaqah terhadap semangat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Halaqah

a. Pengertian Halaqah

Halaqah merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan atau pengajaran islam (tarbiyah islamiyah). Istilah halaqah biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Halaqah juga merupakan kumpulan individu yang mempunyai kepentingan yang sama untuk meningkatkan iman dan amal shaleh⁵.

Kata halaqah berasal dari bahasa arab yaitu الحلقة (halaqah) atau حلقة (halqah) yang berarti lingkaran. Kalimat halaqah min al-nas (حلقة الناس) artinya kumpulan orang yang duduk⁶. Halaqah sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan usrah (keluarga), karena metode halaqah ini lebih bersifat kekeluargaan. Ada pula yang menyebutnya dengan liqa. Sedangkan dalam bahasa jawa, halaqah ini lebih dikenal dengan wetonan atau bandongan.

⁵Irwan Prayitno, "Kepribadian Dai: Bahan Panduan bagi Daidan Murabbi", (Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, (2003), hlm.387

⁶Ahmad Warson Munawwir, "Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia", (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm.29

Halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Istilah halaqah saat ini sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga kita dan dapat kita jumpai di mana-mana, baik di sekolah, kampus, kantor, masjid dan lain sebagainya. Dibeberapa kalangan, halaqah disebut juga dengan usrah, mentoring, monitoring, ta'lim, tarbiyah, pengajian kelompok dan lain-lain⁷. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari murabbi /naqib yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi halaqah tersebut. Dibeberapa kalangan, halaqah disebut juga mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya⁸.

Ada tiga istilah halaqah yaitu tarbiyah, usrah, dan liqat. Istilah tersebut bersinonim satu sama lain :

a. Tarbiyah

Secara etimologi, tarbiyah berasal dari tiga akar kata yaitu, rabiya-yarbayang artinya tumbuh. Tarbiyah adalah proses menumbuhkan keimanan, ketakwaan dan karakter-karakter positif dalam jiwa seorang muslim. Rabba-yarbu artinya bertambang dan berkembang. Tarbiyah memiliki dasar berkembang. Proses

⁷ Satria Hadi Lubis, "*Rahasia Kesuksesan Halaqah (Usrah)*", (Tangerang: FBA Press, 2006), hlm.vii.

⁸ Satria Hadi Lubis, "*Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*", (Yogyakarta Pro You, 2011), hlm.16

pembinaan dalam tarbiyah membuat kapasitas dan kompetensi perkembangan. Rabba-yarubu artinya memperbaiki, mengurus, mengatur, menjaga dan memperhatikan. Aktif dalam tarbiyah membuat pribadi menjadi lebih baik⁹.

b. Liqo

Secara bahasa liqo artinya pertemuan. Pertemuan yang didalamnya secara garisbesar diisi oleh aktifitas pengajian dan mendengarkan nasihat/tausiyah dalam rangka menambah keimanan. Pertemuan ini dilakukan dengan duduk melingkari sang guru.

c. Usrah

Secara bahasa berarti keluarga. Dari segi istilah usrah dapat diartikan sebagai kumpulan individu muslim yang beriman kepada Allah SWT yang sudah tumbuh rasa ikatan kekeluargaan di hati mereka karena setiap diri dari mereka berusaha tolong menolong antara satu sama lain untuk memahami dan menghayati Islam. Usraha adalah istilah lain dari halaqah karena sifat halaqah bagaikan sebuah keluarga dalam aspek hubungan emosi diantara para anggotanya dan peminanya¹⁰. Aktivitas halaqah biasanya bisa dijumpai di masjid-masjid. Namun dewasa ini halaqah bisa

⁹Acep Aripudin dan Mudhofir Abdullah, “*Perbandingan Dakwah*”,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014), hlm.112.

¹⁰Ade hidayat, “*Efektifitas Program Mentoring Halaqah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa*”, Jurnal Etika Dan Pekerti V.1 No 1 2013 Hlm.7, <http://ejournal.unmabanten.ac.id>. (diakses 23 Januari 2021)

dilakukan dimana pun seperti dirumah atau di taman bahkan lewat online pun bisa seperti pada sekarang ini.

a. Unsur Halaqah

a. Murabbi

Murabbi (sebutan bagi laki-laki) atau murabbiyah (untuk perempuan) artinya pendidik atau pengasuh. Sosok yang membina secara aktif para mad'u (objek dakwah) dalam suatu halaqah¹¹. Murabbi disebut juga dengan mentor, pembina, ustadz (guru), mas'ul (penanggung jawab), atau naqib (pemimpin). Murabbi juga berarti orang yang melakukan proses pengajaran melalui halaqah dan bertanggung jawab untuk mengantarkan peserta mencapai tujuan halaqah. Seorang murabbi berperan sebagai seorang pembimbing dalam kelangsungan halaqah¹². Peran Murabbi selain sebagai seorang pembimbing yang membina mad'u dalam halaqah, ia juga bertindak sebagai qiyadah (pemimpin), ustadz (guru), walid (orang tua), dan shahabah (sahabat) bagi mad'unya. Peran yang multifungsi itu menyebabkan seorang murabbi perlu memiliki berbagai keterampilan, antara lain keterampilan memimpin, mengajar, membimbing, dan bergaul. Biasanya keterampilan tersebut akan berkembang sesuai dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman seseorang menjadi murabbi¹³.

¹¹Satria Hadi Lubis, “ *Menjadi Murabbi Sukses* ” , (Jakarta: Kreasi Cerdas utama, 2003), Cet. ke-2, hlm. 171.

¹²Ibid., hlm. 171.

¹³ Ibid., hlm. 3.

b. Peserta Halaqah

Peserta halaqah adalah orang yang mengikuti kegiatan halaqah. Peserta halaqah disebut juga dengan mutarabbi atau mad'u. Jumlah peserta dalam halaqah dibatasi antara 3-12 orang. Jika peserta terlalu banyak maka kesempatan untuk berinteraksi menjadi kurang, sehingga salah satu tujuan halaqah yaitu menjalin ukhuwah atau persaudaraan, jadi sulit terealisasi. Hal ini berdampak lebih lanjut kepada sulitnya murabbi untuk memberikan “obat” yang tepat kepada “penyakit” mad'unya, karena ia tidak mengenal dengan baik peserta halaqahnya. Dampak lebih lanjut adalah semakin sulit bagi murabbi dalam membentuk kepribadian Islami pada diri peserta untuk memberikan terapi yang tepat kepada peserta halaqahnya. Karena itulah, peserta halaqah perlu dibatasi jumlahnya. Jumlah yang ideal adalah tidak lebih dari 12 orang. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa jumlah peserta yang lebih dari 12 orang akan cukup menyulitkan bagi murabbi untuk berinteraksi secara akrab dengan peserta halaqahnya.

c. **Rukun Halaqah**

Dalam buku Karya Abdullah Qadiri yang berjudul Adab halaqah ada beberapa rukun halaqah yang harus ada saat proses berjalannya suatu pembelajaran, adapun rukun halaqah sebagai berikut:

a) Saling Mengenal

Saling mengenal adalah hal yang pertama dan paling dasar dalam sebuah Halaqah. Pada dasarnya para peserta halaqah harus saling mengenal satu sama lain serta kasih sayang dalam ridha Allah SWT. Dalam Al-qur'an surat Al Hujurat ayat 13¹⁴disebutkan bahwa:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa -bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(Al-Hujurat :13).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diciptakan secara berbeda-beda oleh Allah SWT untuk saling mengenal. Bisa dibayangkan saja jika manusia diciptakan dengan

¹⁴Kementrian Agama RI, “Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya (Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist sahih)”, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007, hlm 517

wajah yang sama maka kita akan sulit mengenalinya. Selain itu ayat tersebut juga menegaskan bahwa dihadapan Allah semua manusia itu sama, hanya saja yang membedakan itu Ketaqwaannya. Maka dari itu kita sebagai manusia harus berlomba-lomba dalam meningkatkan iman dan taqwa dan yang terakhir Allah SWT menciptakan manusia secara berbeda-beda itu merupakan tanda keagungan-Nya.

b) Saling Memahami

Yang kedua yaitu Saling memahami atau Tafahum. Saling memahami atau Tafahum merupakan kunci Ukhuwah Islamiyah.

Yang dimaksud Tafahum adalah :

1. Menghilangkan faktor penyebab keretakan hubungan , karena saling memahami dan mengerti satu sama lain.
2. Cinta kasih antar sesama
3. Melenyapkan perselisihan dan perpecahan.

Jadi , Tafahum merupakan sikap yang dimiliki dan melekat pada diri peserta Halaqah yang mengandung unsur saling melengkapi dan menutupi kekurangan . Seperti ketika dalam keadaan penyampaian materi yang dijelaskan oleh pengampu selama kegiatan halaqah berlangsung dari awal sampai akhir ada peserta halaqah yang faham dan kemudian menyampaikan kepada teman yang belum paham.Dan hal tersebut menghasilkan solidaritas diantara peserta halaqah Tersebut.

c) Saling Menanggung Beban.

Saling Menanggung Beban dalam hal ini adalah dalam hal yang positif misalnya tolong menolong dalam kebaikan. Allah SWT menerangkan dalam Q.S Al-Maidah : 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ - ٢

Artinya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”
(Al-Maidah : 2)

Tahapan-tahapan yang meliputi antara lain :

1. Adanya kasih sayang serta keterkaitan Hati.
2. Bahu membahu dalam semua pekerjaan yang membutuhkan banyak energi.
3. Tolong menolong

b. Metode Halaqah

Metode halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam¹⁵. Ada beberapa metode yg diterapkan dalam halaqah baik cara yang digunakan pendidik dalam penerapan model Pembelajaran Halaqah. Metode digunakan untuk kreasi lingkungan serta aktivitas Guru maupun siswa. Bahaking Rama mengemukakan bahwa metode metode yang diusung oleh model halaqah sebagai model pembelajaran tradisional adalah metode tuntunan, metode ceramah, hafalan, dan metode suri teladan.

a. Metode tuntunan

Para siswa menyimak surah yang dibaca atau diajarkan oleh pengampu atau guru dan membetulkan tanda baca atau harakatnya. Metode tuntunan ini diawali dengan terlebih dahulu meminta kepada siswa untuk membacakan salah satu surah yang akan dipelajari, lalu Pengampu atau Guru membacakan dengan membenarkan.

¹⁵Satria Hadi Lubis. (2011). “ *Menggairakan Perjalanan Halaqah* ” . Yogyakarta: Pro-U Media. hlm. 16.

b. Metode ceramah

Merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas jika dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar jika ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah sehingga timbul persepsi jika ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar, sedangkan jika tidak ada guru yang berceramah berarti tidak ada proses belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori¹⁶.

c. Metode hafalan

Menurut Azyumardi Azra sebagaimana dikutip dari Bahaking Rama bahwa dalam tradisi keilmuan, tradisi hafalan sering dipandang lebih otoritatif dibandingkan dengan transmisi secara tertulis. Hal ini karena tradisi hafalan melibatkan transmisi secara langsung melalui sima'an untuk selanjutnya direkam dan siap direproduksi. Dengan begitu ilmu yang diterima betul betul dalam keadaan penuh kesadaran¹⁷.

¹⁶Abdul Majid, “ *Strategi Pembelajaran*”, (Bandung-Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 194-195.

¹⁷ Bahaking Rama, “*Jejak Pembaharuan*”, hlm. 19.

d. Metode suri teladan

Dalam metode hafalan, yang biasa digunakan untuk materi Al-Qur'an, terdapat dua macam cara menghafal yang pertama yaitu mendengarkan lafadh dari Pengampu atau guru kemudian siswa menirukan lafadh tersebut.

Sedangkan yang kedua yaitu membacakan atau melafadzkan kepada guru atau pengampu, kemudian apabila ada kesalahan dalam melafadzkan maka guru atau pengampu akan membetulkan bacaan mereka apabila mereka keliru dalam membaca.

c. Adab-Adab Halaqah

1. Adab dalam Majelis

- a) Memulai dengan Tilawah
- b) Membawa alat tulis
- c) Berinfaq
- d) Diakhiri dengan doa penutup majelis

2. Adab peserta terhadap diri sendiri

- a) Membersihkan hati dari aqidah dan akhlaq yang jelek
- b) Memperbaiki niat
- c) Qana'ah dalam makanan , pakaian serta tempat
- d) Semangat dalam menuntut ilmu
- e) Menghiasi diri dengan akhlaq mulia

3. Adab terhadap Murabbi
 - a) Tunduk dan taat terhadap murabbib
 - b) Sabar atas perlakuannya
 - c) Meminta izin ketika berhalangan
 - d) Bertuturan yang sopan dan santun kepadanya
 - e) Berusaha memenuhi hak murabbi
 - f) Tidak melupakan jasa
4. Adab terhadap sesama peserta halaqah
 - a) Tidak memotong pembicaraan orang lain.
 - b) Mendorong teman lain untuk semangat
5. Adab terhadap masyarakat lingkungan halaqah
 - a) Memberi salam
 - b) Bertegur sapa
 - c) Bermohon diri pada orang sekitar.

1. Semangat Belajar

Semangat merupakan sesuatu yang berhubungan dengan perasaan dan tindakan. Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak melakukan satu atau banyak tindakan sebagai penggerak batin untuk bertindak. Setiap individu memiliki keinginan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik. Perubahan tersebut dapat tercapai dengan belajar. Begitu juga peserta didik di sekolah, mereka memiliki keinginan untuk berubah, mengetahui banyak hal, berkeinginan meningkatkan kreativitas dan intelektual yang ada dalam dirinya.

Seorang peserta didik harus mengerti bahwa belajar memiliki beberapa maksud yaitu:

- a. Mengetahui suatu kepandaian, kecakapan, atau konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui
- b. Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat berbuat, baik tingkah laku maupun keterampilan.
- c. Mampu mengkombinasikan dua pengetahuan (atau lebih) ke dalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan, konsep maupun sikap / tingkah laku.
- d. Belajar

Dalam hal ini motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan , memahami , dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Namun hal yang dilakukan untuk menciptakan semangat yaitu adanya Motivasi keefektifan dalam pembelajaran Menurut Muhammad, (2016) “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator- indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Winkel menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan yang dikemukakan .

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar¹⁸.

Sejalan dengan pendapat diatas motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan jika semangat belajar siswa dapat terbentuk jika motivasi itu ada. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula semangat untuk belajar maupun sebaliknya.

2. Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar

¹⁸W.S. Winkel, “*Psikologi Pengajaran*”, (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 150

mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Khusniah dan Hakim menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis *Internet dan Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan

kegiatan belajar selama pandemi covid-19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu :

- a) Rumah belajar Meja
- b) Kita
- c) Icando
- d) IndonesiAx
- e) Google for education
- f) Kelas pintar
- g) Microsoft office 365
- h) Quipper school
- i) Ruang guru
- j) Sekolahmu
- k) Zenius
- l) Cisco webex.

Selain itu proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan ialah pemberian tugas melalui whatsapp, video conference, google form, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Selain itu juga ada kegiatan video conference yg dilakukan terjadwal, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penugasan melalui aplikasi google form juga dilakukan, dimana setelah selesai mengerjakan tugas akan langsung muncul nilainya atau biasanya disediakan link dari sekolah untuk pemberian tugas atau pengumpulan tugas.

B. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan Pengaruh Halaqah Pagi terhadap Semangat Siswa Belajar Al-Qur'an, Terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan Penelitian ini. Penulis menemukan penelitian yang hampir sama. Tetapi penelitian-penelitian tersebut menekankan pada objek kajian yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Arip Saryadi Putra Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dengan Judul “ *Pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Mertoyudan*”. Pada Skripsi ini dibahas mengenai motivasi belajar Al-Qur'an Hadits yang memiliki pengaruh kuat pada Kegiatan Tadarus Rabu pagi. Selain itu, pengaruh pembiasaan Kegiatan Tadarus Rabu Pagi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X. Skripsi ini menggunakan metode pengambilan data menggunakan metode angket, wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits Dan dokumentasi¹⁹.
2. Skripsi yang ditulis oleh Shohifatus Shofa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2017 dengan Judul “*Peranan*

¹⁹ Arip Saryadi Putra, “*Pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Mertoyudan*”, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Halaqoh Ilmiah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang “. Pada Skripsi ini dibahas mengenai metode halaqah dan resitasi di SDIT EL-HAQ Banjarsari Buduran Sidoarjo. Sekolah dasar yang memiliki kurikulum Dinas seperti biasa, namun secara khusus mempunyai unggulan menghafal Al-Qur’an juz 30 dan 29. Sekolah tersebut menerapkan kurikulum tahfidz 1 jam pelajaran / 60 menit dalam pelaksanaannya setiap pagi hari. Pada implementasinya pada tahfidz Al-Qur’an sekolah telah menentukan halaqah-halaqah sesuai dengan kemampuan hafalan peserta didik²⁰. Sedangkan metode resitasi dapat memperkuat hafalan peserta didik, ketika sampai di rumah mereka mengulang kembali hafalannya. Sehingga hafalan peserta didik semakin kuat. Walaupun terdapat beberapa hambatan saat mengimplementasikan metode halaqah dan resitasi, guru mempunyai solusi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Alvin Sudinata Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 dengan Judul *”Penerapan Teknik Halaqah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Sibyan Bekasi (Penelitian Quasi*

²⁰ Shohifatus Shofa,” *Peranan Halaqoh Ilmiah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang*”, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.2017.

Eksperimen)” . Pada Skripsi ini dibahas mengenai Penerapan Teknik Halaqah dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Tarbiyatus Sibyan tentang Perkembangan Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Masa Daulah Bani Umayyah Metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen²¹. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VII-A dan kelas VII-B. Kelas VII-A sebagai kelas Eksperimen dengan menggunakan teknik halaqah dan siswa kelas VII-B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Instrument yang digunakan adalah tes hasil belajar. Soal tes hasil belajar yang digunakan sebanyak 30 soal berbentuk pilihan ganda dan setelah melalui uji validitas,

Dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan ketiga penelitian yaitu penelitian penulis berfokus pada peranan halaqah pagi terhadap semangat belajar Al-Qur’an .Sedangkan penelitian pertama berfokus pada motivasi belajar Al-Qur’an Hadits yang memiliki pengaruh kuat pada Kegiatan Tadarus Rabu pagi.Kemudian, penelitian kedua berfokus pada Peranan Halaqoh Ilmiah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal. Perbedaan penelitian penulis

²¹ Muhammad alvin sudinata,” *Penerapan Teknik Halaqah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Sibyan Bekasi (Penelitian Quasi Eksperimen)*”,skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.2017.

dengan penelitian ketiga yaitu Penerapan Teknik Halaqah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan persamaan dengan ketiga penelitian terletak pada pengambilan data yaitu menggunakan metode angket,wawancara,serta dokumentasi.

C. Kerangka Berfikir

Halaqah sebagai suatu sistem terlihat dengan adanya hubungan fungsional yang teratur antara beberapa unit atau komponen yang membentuk suatu kesatuan dengan tujuan yang jelas. Komponen-komponen yang dimaksud adalah Guru, Pendidik atau Pengampu dan siswa serta beberapa metode yang digunakan yang melakukan interaksi demi pencapaian tujuan pendidikan.

Peran halaqah disini sangat berpengaruh terhadap semangat siswa untuk belajar Al-Qur'an . Bukan hanya itu saja tetapi juga dalam mata pelajaran yang lain. Melalui metode serta motivasi untuk membangkitkan semangat siswa mempelajari Al-Qur'an

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*) yang mana penelitian ini dilakukan dilingkup sekolah. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi²². Saifullah mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai kemampuan untuk melakukan pengamatan secara cermat untuk mendapatkan data yang shahih dan andal serta kecakapan untuk berinteraksi dan beradatasi dengan baik dengan komunitas masyarakat yang diamati dan diwawancarai²³. Nasution mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memiliki sejumlah karakter yang memungkinkan seorang peneliti memperoleh informasi dari observasi wawancara dan partisipasi langsung²⁴.

²²Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm. 9. ²³Saifullah, "Metodologi Penelitian", (Malang: Fakultas Syari'ah, 2006).

²³Saifullah, "Metodologi Penelitian", (Malang: Fakultas Syari'ah, 2006).

²⁴Soejono dan Abdurrahma, "Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan", (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 28.

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena–fenomena lainnya²⁵.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek pada penelitian adalah orang yang terkait pelaksanaan penelitian sebagai narasumber. Secara lebih spesifik, subjek penelitian adalah informan. Informan adalah “Orang-Dalam” pada latar penelitian²⁶. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Subyek dalam penelitian ini adalah Pengampu Halaqah serta Guru PAI.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian²⁷. Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna

²⁵Nana Syaoh S, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). hlm. 99.

²⁶Andi Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 195

²⁷ Saifudin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 59

objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia²⁸. Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian²⁹. Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dari penelitian yang akan peneliti tulis, obyek penelitian ini adalah peranan halaqah pagi terhadap semangat siswa belajar Al-Qur'an.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikumpulkan dari sumber primer ataupun sekunder. Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Cara paling umum untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian kualitatif adalah penggunaan eksperimen dan survei. Disisi lain, data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. Namun pemilihan jenis data yang akan digunakan atau dikumpulkan tergantung pada sejumlah faktor, seperti tujuan penelitian dan kendala waktu dan sumber daya, karena pengumpulan data primer memerlukan waktu yang lebih lama dan memerlukan biaya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus peneliti yaitu Peran halaqah Pagi terhadap semangat belajar Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

²⁸ Ibid., hlm. 199.

²⁹ Ibid., hlm. 59

D. Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya³⁰. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu³¹.

Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber data. Triangulasi ini dilakukan untuk menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda dilakukan dengan pengecekan data. Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Adapun triangulasi dengan metode yang telah dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan serta membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara³².

³⁰ Lexy J. Meleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” , hlm. 330.

³¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 273.

³² Lexy J. Meleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” , hlm.165.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dikaji, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan “observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti³³. Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi dan keadaan tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum pada lokasi penelitian, Sarana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu³⁴. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung berguna untuk

³³Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” , (Jakarta: PR Rineka Cipta, 1993), hlm.107.

³⁴Andi Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*” , (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.212.

mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan wawancara akan dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam serta sebagian pengampu halaqah secara langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya³⁵. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode ini sebagai bahan pengumpulan data.

Dalam konteks penelitian ini dokumentasi dapat berbentuk foto kegiatan yang dilakukan pengampu halaqah pagi selama pembelajaran daring, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan pengampu halaqah, serta screen shoot kegiatan halaqah pagi lewat daring dari para pengampu.

³⁵Suharsimi Arikunto, “ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ” , (Jakarta: PR Rineka Cipta, 1993), hlm.107.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Biklen dikutip dalam buku Suharsimi Arikunto analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan³⁶. Analisis data ialah kegiatan menafsirkan apa yang bermakna, serta penyampaian atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu analisis yang menghasilkan atau menggambarkan keadaan yang ada dalam objek penelitian. Langkah-langkah analisis data dapat dilakukan dengan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dikutip dalam buku Imam Suprayogo Tabroni ini dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:³⁷

1. Reduksi data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dari berbagai macam data yang telah terkumpul kemudian peneliti merangkum data yang penting dan mengklasifikasikannya sesuai dengan variable penelitian.

Halaqah tarbiyah dapat dianalisis dengan mudah atau dengan kata lain merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

³⁶ Ibid., hlm.129

³⁷ Imam Suprayogo Tabroni, “ *Metodologi Penelitian Sosial Agama*”, (Cet.II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 193-195

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya³⁸. Dilakukan dengan uraian yang singkat agar peneliti menguasai data dan tidak bingung ketika ada tumpukan data yang banyak.

3. Kesimpulan Dan Verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis, langkah ini dimulai dengan memaparkan pola, judul, hubungan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya yang mengarah pada peranan halaqah pagi terhadap semangat siswa belajar Al-Qur'an pada pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Alternatif (Mutual) Kota Magelang dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan di lapangan.

³⁸Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*", hlm. 249.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data yang telah disebutkan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode halaqah pagi via daring yang dilaksanakan di SMP Mutual menggunakan *Video Call* lewat *WhatsApp*. Yang pertama yaitu memetakan atau mengelompokkan siswa-siswa tersebut dalam beberapa kelompok Iqro' dan Al-Qur'an. Kegiatan tersebut meliputi tahsin, tilawah dan tahfidz. Metode yang digunakan disana hanya satu yaitu sorogan, dikarenakan pembelajaran masih daring sehingga menyulitkan para pengampu atau guru halaqah dalam membimbing halaqah pagi. Kendala yang dihadapi selama halaqah pagi ini yang pertama sinyal, kendala disiplin waktu dan adanya siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an.
2. Semangat mengaji dan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang untuk semangat mengaji dan menghafal dari para siswa rata-rata sudah baik dibuktikan dengan wawancara dengan Guru maupun pengampu halaqah, hanya saja adanya kendala dari para siswa yaitu pada sinyal serta terkadang ada rasa jenuh karena pembelajaran daring.
3. Halaqah pagi sangat berperan bagi siswa untuk mengaji dan menghafal dari hal itu para siswa bisa mengembangkan bacaan Al-Qur'an , juga menambah kecintaan siswa kepada Al-Qur'an.

B. Saran

Dari kegiatan mengaji halaqah pagi ini diharapkan dapat melahirkan generasi Islam yang memiliki kompetensi dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an serta berakhlaqul karimah. Diharapkan kepada pengampu dan pengajar halaqah supaya bertindak lebih tegas kepada siswa agar siswa lebih disiplin dalam waktu dan yakin dalam menjalankan program halaqah pagi. Diharapkan kepada siswa kedepannya agar lebih giat dan yakin mengikuti halaqah pagi karena selain untuk membimbing dan mendidik mahasiswa agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Diharapkan kerja sama antara kepala sekolah, pengampu halaqah, serta orang tua siswa untuk sama-sama memotivasi dan mendorong siswa semangat mengikuti kegiatan halaqah pagi. Diharapkan kepada pengurus dan pelaksana program halaqah pagi agar lebih memperhatikan dan memperbaiki serta menyusun kembali daftar nama-nama siswa yang telah mengikuti program halaqah pagi. mempetakan dengan benar mana kelompok Al-Qur'an serta Iqro.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Aripudin, Mudhofir Abdullah.(2014). *Perbandingan Dakwah*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ade Hidayat.(2013).“Efektifitas Program Mentoring Halaqah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa”.*Jurnal Etika Dan Pekerti*,1(1),7.
- Ahmad Warson Al-Munawwir .(1997).*Kamus Arab–Indonesia*.Surabaya: Pustaka Progressif.
- Arikunto Suharsimi.(1993).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: PR Rineka Cipta.
- Arip Saryadi Putra.(2019).“Pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Qur’an Hadits Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Mertoyudan”. Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Bahaking Rama.(2003).*Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*.Jakarta: Prodatama Wira Gemilang.
- Hadi Lubis, Satria.(2003). *Menjadi Murabbi Sukses*. Jakarta: Kreasi Cerdas utama
- Hadi,Sutisno.(2000). *Metodologi Research 2*.Yogyakarta: Andi.
- Kementrian Agama RI.(2007). *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya (Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist sahih)*. Bandung: PT Sygma Examedi Arkanleema.
- Majid Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung:Remaja.
- Muhammad alvin sudinata.(2017). “Penerapan Teknik Halaqah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Sibyan Bekasi (Penelitian Quasi Eksperimen)”.Skripsi.Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nanang Wahid.(2006).“Aplikasi Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Ketawanggede 1 Malang”.Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.

- Prastowo Andi.(2016).*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno Irwan.(2003).*Kepribadian Dai:Bahan Panduan bagi Daidan Murabii*. Bekasi:Pustaka Tarbiatuna.
- Satria , Hadi Lubis. (2011). *Menggairakan Perjalanan Halaqah*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Satria Hadi , Lubis.(2011). *Menggairakan Perjalanan Halaqah:Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*. Yogyakarta : Pro You.
- Shohifatus Shofa.(2017).“*Peranan Halaqoh Ilmiah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang*”.Skripsi.Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono.(2017).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo Tabroni, Imam. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warson Munawwir, Ahmad.(1997).*Al-Munawwir:KamusArab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Yasir, Abdul.(2012). *Nilai-Nilai Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Kisah Nabi Musa dan Khidir*.Jakarta: 2012.
- Yusuf Al Basit.(2015).*Pendidikan Karakter Dengan Metode Halaqah Di Organisasi Masyarakat Wahdah Islamiyah Kota Yogyakarta*.Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Zainuddin.(2020).*Efektifitas Pelaksanaan Program Halaqah Dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMAS Fajar Hidayah Aceh*. Banda Aceh:Universitas Islam Ar-Raniry.